

**IMPLEMENTASI *TOILET TRAINING* PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK-IT AT-TAQWA SURABAYA**

Widya Fani Triana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
E-mail : trianaw@mhs.unesa.ac.id

Mallevi Agustin Ningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
E-mail : mallevingrum@unesa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan *toilet training* disekolah sangat penting bagi anak usia dini agar anak dapat melakukan proses buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di sekolah secara benar dan mandiri. *Toilet training* merupakan hal yang sangat rumit bagi anak, maka dari itu perlu motivasi dan dorongan yang tinggi dari guru. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak. Kebiasaan baik dalam melakukan BAK maupun BAB yang dilakukan sejak dini akan dibawa sampai dewasa. Buruknya perilaku orangtua maupun guru dalam menerapkan *toilet training* terhadap anak tentu akan mempunyai dampak buruk baik secara jasmani maupun rohani. Sebaliknya apabila orangtua dan guru selalu mengajarkan proses *toilet training* dengan benar maka anak akan berhasil dalam masa pengajaran *toilet training*. Ini dibuktikan dari hasil penelitian di TK-IT At-Taqwa Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya sangat optimal dan tidak asal-asalan. Hal ini dapat dilihat dari pedoman *toilet training* yang digunakan, proses pengajaran *toilet training*, fasilitas yang digunakan, serta dengan adanya guru *thaharah*. Pelaksanaan program *toilet training* di TK-IT At-Taqwa sangat optimal sehingga menghasilkan anak kelompok A atau subyek penelitian memiliki kemampuan *toilet training* sangat baik. Dari kemampuan *toilet training* anak kelompok A yang sangat baik mampu membuat anak memiliki motivasi kemandirian yang tinggi.

Kata Kunci: *Toilet training* , Kelompok A.

Abstract

The implementation of toilet training in schools is very important for early childhood so that children can do the process of urinating (BAK) and defecating (BAB) in school properly and independently. Toilet training is a very complicated thing for children, therefore it requires high motivation and encouragement from the teacher. In teaching toilet training, it takes the right method or method so that it is easily understood by children. Using the right method will affect the success of the teacher in teaching the concept of toilet training to children. Good habits in doing BAK and BAB that are carried out early will be brought to adulthood. The poor behavior of parents and teachers in applying toilet training to children will certainly have a negative impact both physically and spiritually. Conversely, if parents and teachers always teach the toilet training process properly, the child will succeed in the toilet training. This is evidenced from the results of research at TK-IT At-Taqwa Surabaya which shows that the implementation of the toilet program of TK-IT At-Taqwa Surabaya is very optimal and not careless. This can be seen from the toilet training guidelines used, the process of teaching toilet training, the facilities used, and the presence of the teacher. The implementation of toilet training programs at At-Taqwa TK-IT is very optimal so as to produce group A children or research subjects with excellent toilet training abilities. From the ability of the toilet to train children, group A is very good, it can make children have high independence motivation.

Keywords: Toilet training, Group A.

PENDAHULUAN

Salah satu menu pembelajaran anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak adalah pelaksanaan *toilet training* (latihan *toilet*). Menu pembelajaran pelaksanaan *toilet training* sangat penting bagi anak usia dini agar anak

dapat melakukan proses buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di sekolah secara benar dan mandiri.

Toilet training sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini, karena dengan mengajarkan *toilet training*, akan membuat anak dapat melakukan proses BAK dan BAB secara benar dan mandiri. *Toilet training*

merupakan hal yang sangat rumit bagi anak, maka dari itu perlu motivasi dan dorongan yang tinggi dari guru. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh guru.

Menurut Freud (1939) pada usia dini merupakan fase anal, dalam fase ini sudah waktunya anak dilatih *toilet training*. Secara teoritis, tahap ini merupakan tahap yang penting dalam perkembangan anak karena anak mengasosiasikan kegiatan ekskresi sebagai hal yang penting seolah mereka memproduksi sesuatu dan merasa bahwa hasil ekskresinya merupakan sebuah hadiah dari mereka dan untuk mereka. Respon yang kurang sesuai akan memberikan dampak pada keberhasilan *toilet training* anak. Diperlukan adanya perhatian khusus dalam proses *toilet training* untuk mengubah pengertian tersebut (ekskresi merupakan produksi).

Mendidik anak dalam melakukan buang air atau *toilet training* akan efektif apabila dilakukan sejak dini. Kebiasaan baik dalam melakukan buang air besar maupun buang air kecil yang dilakukan sejak dini akan dibawa sampai dewasa. Buruknya perilaku orangtua maupun guru dalam menerapkan *toilet training* terhadap anak tentu akan mempunyai dampak buruk baik secara jasmani maupun rohani. Dampak secara jasmani yaitu anak dalam keadaan najis atau hadats. Hadats terbagi menjadi dua yaitu hadats besar dan kecil. Hadats besar yaitu junub, haid, nifas, dan ini mewajibkan mandi. Sedangkan hadats kecil adalah buang angin, buang air besar dan kecil, dan ini mewajibkan wudhu. Dampak secara rohani yaitu anak dalam beribadah tidak sah.

Sebaliknya apabila orangtua dan guru selalu mengajarkan proses *toilet training* dengan benar maka anak akan berhasil dalam masa pengajaran *toilet training*. Pengajaran *toilet training* yang diberikan terhadap anak berdasarkan agama Islam akan lebih efisien karena selain mengajarkan *toilet training* dengan benar sesuai dalam ajaran agama Islam juga sekaligus mengajarkan anak tentang *thaharah* atau kebersihan dan terbebas dari najis dan instinja'. Yang termasuk najis adalah kotoran manusia dan air seni (Kasule, 2007).

Menurut Hidayat (2008:62), *toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan-24 bulan. Pada latihan buang air kecil dan besar ini anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak

mampu mengontrol buang air besar dan kecil secara sendiri.

Sejalan itu menurut Frued (1939) Keberhasilan *toilet training* tergantung pada bagaimana cara guru mengajarkan pendekatan pelatihan *toilet*. Guru perlu memanfaatkan pujian dan penghargaan untuk menggunakan *toilet* pada saat yang tepat, dengan hal tersebut guru akan mendorong hasil positif dan membantu anak-anak merasa mampu dan produktif. Melalui sebuah pujian anak menjadi termotivasi untuk melakukan *toilet training*, sehingga tujuan dapat tercapai

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “implementasi *toilet training* pada anak kelompok A di TK-IT At-Taqwa Surabaya”. Fokus dari penelitian ini adalah implementasi *toilet training* pada anak kelompok A di TK-IT At-Taqwa Surabaya, yang terbagi dalam dua sub fokus yaitu pelaksanaan program *toilet training* pada anak kelompok A di TK-IT At-Taqwa Surabaya. Dan kemampuan *toilet training* anak kelompok A di TK-IT At-Taqwa Surabaya.

Menurut Undang-undang Sisdiknas (2003) “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun”. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Menurut Mansur (2005: 88) Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Hartati (2005:7) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang memiliki ciri khas unik dan sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun mental. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

Menurut Hidayat (2008:62), *toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan-24 bulan. Menurut Zafiera (2008:139) *toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan

teratur. Biasanya kontrol buang air kecil lebih dahulu dipelajari anak, dari pada kontrol buang air besar.

Menurut Zafiera (2008:139) *toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur. Biasanya kontrol buang air kecil lebih dahulu dipelajari anak, dari pada kontrol buang air besar.

Sedangkan menurut Chomaria (2013:105) bahwa *toilet training* adalah cara anak untuk mengontrol kebiasaan buang air kecil. Proses ini membutuhkan waktu, pengertian dan kesabaran.

Sedangkan menurut Cakhra (2013: 127), *toilet training* adalah latihan buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi *toilet training* adalah sebuah usaha latihan menanamkan kebiasaan mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini jenis deskriptif. Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah dua anak terdiri dari satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Penelitian dilakukan di tahun ajaran 2018/2019. Waktu dari pengamatan sampai penelitian dilaksanakan selama tiga minggu. Penelitian dilakukan setiap hari pada saat masa orientasi tahun ajaran baru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti melakukan observasi dalam pengumpulan data. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah membuat pedoman dan daftar pertanyaan, yang akan diajukan dan hanya memfokuskan pada Implementasi *toilet training*. Wawancara dilakukan dengan kepala Taman Kanak-kanak TK-IT At-Taqwa Surabaya, guru kelas dan guru *thaharah*. Kemudian dokumentasi hasil pengamatan berupa catatan wawancara, catatan dokumentasi, catatan lapangan dan video implementasi *toilet training*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *Miles and Huberman* ada 3 langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* atau simpulan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada saat masa orientasi tahun ajaran baru pada tanggal 16 Juli-27 Juli 2018, data dapat dikumpulkan dalam lima hari. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengikuti kegiatan masa orientasi anak-anak kelompok A1, salah satu

kegiatan masa orientasi yaitu pengenalan dan pengajaran *toilet training*.

TK-IT At-Taqwa telah melaksanakan program *toilet training* dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari program *toilet training* yang cukup baik yaitu pedoman *toilet training* yang digunakan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu membentuk generasi sholeh dan mandiri. Melalui pedoman *toilet training* aturan (adab) bersuci sesuai dalam agama Islam dapat membiasakan anak-anak melakukan proses *toilet training* secara benar dan mandiri sejak usia dini, sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini menjadi hal yang menarik dan berbeda dengan program *toilet training* lainnya, karena pelaksanaan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya tidak asal-asalan. Program tersebut secara optimal dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari pedoman *toilet training* yang digunakan, proses pengajaran *toilet training*, fasilitas yang digunakan dan dengan banyak faktor pendukung lainnya sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan *toilet training* anak.

Tujuan program *toilet training* tersebut diterapkan kepada anak-anak bertujuan untuk mengurangi penggunaan diapers pada anak-anak, selain bertujuan untuk mengurangi penggunaan diapers penerapan program *toilet training* dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak melakukan proses *toilet training* secara benar sesuai dengan aturan (adab) bersuci menurut agama Islam. Karena dalam agama Islam terdapat aturan (adab) bersuci yang harus dilaksanakan oleh kaum muslim. Agama Islam sangat lengkap, dimana agama ini saking lengkapnya sampai mengatur masalah buang air.

Langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya berpedoman pada aturan (adab) Islam yang perlu diperhatikan ketika anak buang air yaitu, (1) melepas kaos kaki dan sepatu, (2) melepas celana dalam maupun celana luar, (3) membaca do'a ketika hendak masuk toilet, dengan masuk toilet mendahulukan kaki kiri sesuai dengan aturan ketika masuk dalam toilet menurut ajaran agama Islam, (4) melakukan BAK dan BAB dengan cara jongkok di *closet* baik untuk perempuan maupun laki-laki dan melakukan BAK dan BAB tidak menghadap kiblat, (5) menyiram kotorannya sendiri dengan air cukup, (6) membaca do'a keluar kamar mandi dengan mendahulukan kaki kanannya ketika keluar dari toilet. Dan yang terakhir yaitu (7) memakai celana, kaos kaki dan sepatunya secara sendiri.

Pedoman langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya tersebut, sesuai dengan aturan adab bersuci dalam agama Islam, Melalui pedoman *toilet training* aturan (adab) bersuci sesuai dalam agama Islam tersebut dapat membiasakan anak-anak melakukan proses *toilet training* secara benar dan mandiri sejak usia dini, sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini menjadi hal

yang menarik dan berbeda dengan program *toilet training* lainnya. Karena pedoman langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya juga memperhatikan ajaran agama Islam dan menjadikannya aturan dalam bersuci.

Program *toilet training* TK-IT At-taqwa didukung dengan adanya guru bersuci atau yang disebut sebagai guru *thaharah*, guru *thaharah* bertugas di kamar mandi untuk mengamati kemampuan *toilet training* anak kelompok A, dan membantu anak-anak jika mengalami kesulitan dalam melakukan proses BAK atau BAB. Guru *thaharah* juga memotivasi anak dengan memberi pujian ketika anak-anak telah usia melakukan proses BAK atau BAB dengan benar dan mandiri, agar anak seterusnya mampu melakukan proses BAK atau BAB secara sendiri tanpa bergantung kepada guru *thaharah* maupun orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan teori Frued (1939) yang menyatakan bahwa guru perlu memanfaatkan pujian dan penghargaan pada saat proses pengajaran *toilet training*, hal tersebut akan mendorong anak menjadi termotivasi untuk melakukan *toilet training*, sehingga tujuan tercapai.

Program *toilet training* TK-IT At-taqwa Surabaya selain didukung dengan adanya guru *thaharah* di kamar mandi, juga didukung oleh peran orang tua ketika anak berada di rumah. Pihak sekolah bekerjasama dengan para orang tua untuk membantu menyukseskan *toilet training* anak, dengan cara ketika anak-anak berada di rumah, orang tua menerapkan *toilet training* sesuai dengan pedoman *toilet training* di sekolah, dengan tujuan agar anak-anak terbiasa melakukan proses BAK atau BAB secara benar dan mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Program *toilet training* di TK-IT At-Taqwa memiliki fasilitas yang cukup menunjang untuk pelaksanaan *toilet training* anak. Fasilitas utama yaitu adanya kamar mandi, terdapat satu kamar mandi di setiap lantai. Terdapat dua lantai jadi ada dua kamar mandi. Didalam kamar mandi terdapat tempat 1 toilet anak-anak laki-laki, 1 toilet anak-anak perempuan dan juga 1 toilet guru. Terdapat juga tempat wudhu, tempat mencuci tangan (*wastafel*), tempat rak sandal dan sepatu, kursi kecil untuk anak menunggu giliran BAK atau BAB. Lantai khusus untuk kamar mandi tidak licin, ukuran bak mandi sesuai dengan tinggi anak, *closet* jongkok yang bersih, pencahayaan yang cukup, air bersih, gayung, kran air sesuai dengan tinggi badan anak, terdapat pengharum toilet, sabun cair, tinggi *wastafel* sesuai dengan tinggi badan anak, pengering tangan, lap pembersih tangan dan banyak tempel-tempelan gambar menarik di dinding kamar mandi, terdapat juga tempelan gambar langkah-langkah *toilet training* supaya anak mudah mengingat sehingga membuat anak tertarik dan merasa nyaman dan aman ketika anak berada di dalam kamar mandi.

Cara guru kelas dan guru *thaharah* mengajarkan *toilet training* sangat efisien dan sesuai dengan tingkat kebutuhan anak, yaitu mengajarkan kemandirian dan juga kebersihan. Mengajarkan kemandirian yang dimaksud yaitu mengajarkan anak untuk berusaha melakukan proses *toilet training* secara sendiri, tanpa merepotkan orang lain. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan *toilet training* anak-anak melepas kaos kaki dan sepatu, melepas celana, membaca do'a ketika hendak masuk dan keluar dari toilet, masuk toilet mendahulukan kaki kiri, BAK dan BAB dengan jongkok tidak berdiri, menyiram kotorannya sendiri dan mendahulukan kaki kanannya ketika keluar dari toilet. Dan yang terakhir yaitu memakai celana, kaos kaki dan sepatunya secara sendiri. Dari kemampuan proses anak melakukan *toilet training* dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak kelompok A1 dalam melakukan proses *toilet training* sangat baik, karena anak-anak mampu melakukan proses *toilet training* sesuai dengan pedoman langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-taqwa dengan benar dan secara mandiri.

Dari hasil pengamatan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya sangat optimal, hal ini dapat dilihat dari pedoman *toilet training* yang digunakan, proses pengajaran *toilet training*, fasilitas *toilet training* yang digunakan dan dengan banyak faktor pendukung lainnya sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan *toilet training* anak. Dari pelaksanaan program *toilet training* tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya dilaksanakan dengan secara optimal tidak asal-asalan.

Pelaksanaan program *toilet training* secara optimal, mampu menghasilkan kemampuan *toilet training* anak kelompok A sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kemampuan *toilet training* anak kelompok A pada tahun ajaran baru. Meskipun anak-anak baru masuk sekolah namun anak-anak mampu untuk melakukan proses *toilet training* sesuai dengan pedoman langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya dengan sangat baik, suksesnya *toilet training* anak di sekolah karena didukung peran orangtua sebelum anak masuk sekolah, orang tua sudah melaksanakan dan mengajarkan *toilet training* di rumah sesuai dengan pedoman *toilet training* di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan implementasi *toilet training* di TK-IT At-Taqwa Surabaya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya sangat optimal, karena pelaksanaan program *toilet training* tidak asal-asalan. Sehingga mampu membuat anak kelompok A memiliki kemampuan *toilet training* yang sangat baik. Pedoman

toilet training yang digunakan adalah aturan (adab) bersuci dalam agama Islam sesuai dengan visi misi TK-IT At-Taqwa Surabaya yaitu membentuk generasi sholeh dan mandiri Pedoman *toilet training* mengacu pada ajaran agama Islam lebih efisien karena selain mengajarkan *toilet training* dengan benar sesuai dalam ajaran agama Islam juga sekaligus mengajarkan anak tentang *thaharah* atau kebersihan dan terbebas dari najis.

Dari kemampuan *toilet training* anak kelompok A yang sangat baik mampu membuat anak memiliki motivasi kemandirian yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Walter, dkk (1998) yang menyimpulkan bahwa penerapan *toilet training* anak di Kanada mampu membuat anak memiliki motivasi kemandirian yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama pelaksanaan program *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya sangat optimal dan tidak asal-asalan. Hal ini dapat dilihat dari pedoman *toilet training* yang digunakan, proses pengajaran *toilet training*, fasilitas yang digunakan, serta dengan adanya guru *thaharah*. Pedoman *toilet training* yang digunakan mengacu pada ajaran agama Islam, lebih efisien karena selain mengajarkan *toilet training* sesuai dalam ajaran agama Islam juga sekaligus mengajarkan anak tentang *thaharah* atau kebersihan dan terbebas dari najis. Hal tersebut menarik dan berbeda dengan program *toilet training* lainnya.

Kedua Kemampuan *toilet training* anak kelompok A atau subyek penelitian memiliki kemampuan *toilet training* yang sangat baik, walaupun masih baru dilakukan pengajaran *toilet training*, namun subyek penelitian dapat melakukan proses *toilet training* sesuai dengan pedoman langkah-langkah *toilet training* TK-IT At-Taqwa Surabaya secara benar dan mandiri. Melalui pedoman *toilet training* aturan (adab) bersuci sesuai dalam agama Islam dapat membiasakan anak-anak melakukan proses *toilet training* secara benar dan mandiri sejak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan 3 saran. Pertama, sebaiknya guru kelas lebih aktif untuk memberi pujian ketika anak dapat melakukan proses BAK dan BAB. Agar anak lebih termotivasi untuk belajar *toilet training* secara benar dan mandiri. Kedua, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang

meneliti topik yang sama dengan metode yang lebih benar. Ketiga, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama dengan metode yang lebih benar.

DAFTAR ISI

- Arifin, Z. 2010. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens, K. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chakra, Fita. 2013. *Diary Parenting Hal-Hal Penting Tentang Balita Yang Perlu Diketahui Bunda*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Chomaria, Nurul. 2013. *25 Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Depdiknas.2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eveline dan Nanang. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fatimah. Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gilbert, J. 2005. *Seri Panduan Praktis Keluarga Latihan Toilet*. Jakarta: EGC.
- Hanindita, Meta. 2017. *Mommyclopedia Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Harun, Irhayati. 2013. *A-Z Amazing to be Parents All In One*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Havighurst,Robert J. 1961. *Human Development and Education*. Longmans. Green and Co. New York.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, A.2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E.B.1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Idrus, M. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Akasara Pratama.
- Infenteri, Widi Fitri dan Yektiningsih, Erwin. 2016. *Pengetahuan Ibu Tentang Penerapan Toilet training Pada Anak Usia 2-3 Tahun*. Jurnal AKP. Vol. 7 (2).
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : Mandar
- Kasule. 2007. *Kuliah Kedokteran Islam*.Jakarta: Forum Kedokteran Islam Indonesia.

- Kelly dan Warner. 2014. *Mengajari Anak Pergi Ke Toilet*. Jakarta: EGC.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniara Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Rina. 2015. *Cara Cepat Toilet training*: Cahaya Media.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryabudhi, Maria. 2003. *Cara Merawat Bayi dan Anak-anak*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supartini, Y. 2002. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Yektiningsih, Erwin dan Jannah, Miftakhul. 2016. *Kesiapan Anak Usia Toddler (3 Tahun) Dalam Mengikuti Toilet training*. Jurnal AKP. Vol. 7 (1). Diakses 20 januari 2018.
- Walter, dkk. 1998. "*Self-Contained, Interactive Toilet training Kit For Children and Caregivers*. Jurnal United States Patent.
- Wening, Bunda. 2013. *Menjadi Orangtua yang Asyik*: Tinta Medina.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arr- Ruzz Media.
- Wong, Dona L dkk. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha, dkk. Edisi 6. Jakarta : EGC.
- Zaviera, Ferdinand. 2008. *Mengenal & memahami tumbuh kembang anak*. Jogjakarta: Katahati.